

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan kepada seorang peternak burung murai batu yang berada di Desa Cibanten Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. Adapun rincian waktu penelitiannya terbagi ke dalam beberapa tahap, untuk lebih jelasnya tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan dan Waktu Penelitian

Waktu kegiatan	April				Mei				Juni Juli Agustus	September				Oktober	
	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4	1	2
Perencanaan penelitian	■														
Inventarisasi pustaka	■														
Survei pendahuluan	■														
Penulisan Usulan Penelitian		■													
Seminar Usulan Penelitian			■												
Revisi Proposal Usulan Penelitian				■	■	■	■								
Penulisan Hasil Penelitian								■	■	■					
Seminar Kolokium										■					
Revisi Seminar Kolokium											■	■	■	■	
Sidang Skripsi															■
Revisi Skripsi															■

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus pada seorang peternak di Desa Cibanten Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Suharsimi (2010) menyatakan, bahwa penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu lembaga atau gejala tertentu. Pemilihan responden berdasarkan pertimbangan bahwa responden tersebut membudidayakan burung murai batu

cukup lama dan sebagai percontohan dalam ternak burung murai batu serta teknik penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*).

3.3. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis dan teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer, diperoleh melalui wawancara dengan peternak burung murai batu berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.
2. Data sekunder, diperoleh dari pembukuan peternak, serta sumber-sumber lain seperti buku, artikel-artikel, jurnal serta skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Definisi

- 1) Ternak adalah hewan peliharaan yang produknya diperuntukan sebagai penghasil pangan, bahan baku industri, jasa dan hasil ikutannya yang terkait dengan pertanian (Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan).
- 2) Burung murai batu (*Copsychus malabaricus*) adalah anggota keluarga Turdidae yang dikenal dengan memiliki kemampuan berkicau yang baik dan suara yang nyaring dengan ciri mempunyai ekor yang panjang.

3.4.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antar lain sebagai berikut :

- 1) Biaya investasi, adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp) terdiri dari :
 - a. Biaya pembuatan kandang
 - b. Biaya pembelian peralatan peternakan
 - c. Biaya pembelian indukan burung murai batu
- 2) Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama usaha itu berlangsung, yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp) terdiri dari:

- a. Biaya pakan kroto, dihitung dalam satuan Rp/Kg
 - b. Biaya pakan ulat, dihitung dalam satuan Rp/Kg
 - c. Biaya pakan jangkrik, dihitung dalam satuan Rp/Kg
 - d. Obat-obatan dan vaksinasi, dihitung dalam satuan Rp/Liter
 - e. Tenaga Kerja, dihitung dalam satuan HOK
- 3) Manfaat (*benefit*), adalah hasil produksi peternakan burung murai batu yang menjadi sumber atau meningkatkan pendapatan peternak, dinilai dalam satuan rupiah (Rp), diperoleh dari :
- a. Penjualan anakan burung murai batu jantan umur 2 minggu, dihitung dalam satuan ekor dan dinilai dalam satuan rupiah.
 - b. Penjualan anakan burung murai batu betina umur 2 minggu, dihitung dalam satuan ekor dan dinilai dalam satuan rupiah.
- 4) Nilai sisa (*salvage value*), yaitu nilai sisa dari modal investasi yang tidak terpakai habis selama umur ekonomis proyek. *Salvage value* pada usaha ternak burung murai batu yaitu nilai sisa dari kandang, peralatan peternakan serta penjualan indukan burung murai batu afkir pada akhir proyek.
- 5) Periode analisis selama 3 tahun.

3.5. Kerangka Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1. Analisis Finansial

Menurut Abdul Choliq dkk (1999), bahwa untuk analisis finansial suatu proyek, digunakan kriteria-kriteria investasi sebagai berikut:

- 1) *Net Present Value* (NPV)
- 2) *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C ratio)
- 3) *Internal Rate of Return* (IRR)

NPV dari suatu proyek merupakan nilai sekarang (*Present value*) dari selisih antara manfaat dengan biaya pada tingkat suku bunga tertentu. NPV menunjukkan kelebihan manfaat dibandingkan dengan biaya, nilai NPV dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} (Bt - Ct)(DF)$$

Keterangan:

Bt = *Benefit* pada tahun ke-t

Ct = Biaya pada tahun ke-t

DF = *Discount factor*

i = Tingkat bunga yang berlaku

t = Lamanya periode waktu

Kaidah keputusan dari NPV adalah:

- Jika nilai NPV > 0, maka usaha tersebut layak diusahakan
- Jika nilai NPV = 0, maka usaha tersebut impas
- Jika nilai NPV < 0, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan

Net Benefit of Cost Ratio adalah perbandingan antara jumlah NPV positif dengan jumlah NPV negatif. Net B/C menunjukkan berapa kali lipat manfaat akan diperoleh dari setiap unit biaya yang dikeluarkan, nilai Net B/C dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=0}^{t=n} \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^{t=n} \frac{Bt - Ct}{(1-i)^t}}$$

Keterangan:

Bt = Benefit / penerimaan bersih tahun (t = 1,2,3,.....n)

Ct = Cost/biaya pada tahun t

i = Tingkat bunga

Kaidah keputusan dari Net B/C adalah:

- Jika nilai Net B/C > 1, maka usaha tersebut layak diusahakan
- Jika nilai Net B/C < 1, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan

Internal Rate of Return (IRR), adalah alat analisis untuk mengetahui persentase keuntungan dari suatu proyek tiap tahun dan IRR juga merupakan alat ukur kemampuan proyek dalam mengembalikan bunga pinjaman.

IRR pada dasarnya menunjukkan *Discount Factor* (DF) dimana $NPV=0$. Dengan demikian, untuk mencari IRR kita harus menaikan *Discount Factor* (DF) sehingga tercapai $NPV = 0$, IRR dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i_1 = *Discount Factor* pertama dimana diperoleh NPV positif

i_2 = *Discount Factor* kedua dimana diperoleh NPV negatif

Kaidah keputusan dari IRR adalah:

- Jika nilai IRR > dari suku bunga bank yang berlaku maka proyek tersebut layak diusahakan
- Jika nilai IRR < dari suku bunga bank yang berlaku maka proyek tersebut tidak layak diusahakan

3.5.2. Analisis *Payback Period*

Payback periode (PP) merupakan jangka waktu atau periode yang diperlukan peternak untuk membayar kembali semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk berinvestasi melalui usaha ternak burung murai batu. *Payback period* dapat diketahui dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Payback\ Period = \frac{Investasi}{Net\ Benefit\ rata-rata\ tiap\ tahun}$$

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam menganalisis data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Umur proyek adalah 3 tahun, berdasarkan masa produktif indukan

- 2) Selama satu kali periode proses produksi, harga jual per ekor dianggap tetap.
- 3) Selama satu kali periode proses produksi, harga faktor produksi dianggap tetap.
- 4) Selama satu kali periode proses produksi, hasil produksi dianggap habis terjual.
- 5) Hasil produksi yang dijual hanya anakan burung murai batu.
- 6) Bunga bang BRI yang berlaku di daerah responden sebesar 15 %
- 7) Indukan yang dibeli sudah siap kawin, sehingga hanya perlu dijodohkan.
- 8) Setiap kali bertelur, indukan murai batu mampu menghasilkan 3 butir telur dan asumsi semua telur menetas.
- 9) Periode produksi selama 3 bulan dengan proses perjodohan selama 1 bulan dan proses bertelur hingga pengambilan anakan selama 2 bulan.